

**KONTRIBUSI BIMBINGAN ROHANI ISLAM
BAGI PENERIMA MANFAAT
DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL EKS PSIKOTIK “MARTANI”
KABUPATEN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**SITI KHURORIN
NIM. 1522101045**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kesadaran dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia adalah makhluk yang ingin mengenal dirinya dan selalu merefleksikan dirinya, disadari ataupun tidak disadari.¹ Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah lahiriah, batiniah dan akhlak.

Menurut H. Jalaludin bahwa “ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang atau kelompok untuk mengejar tingkat kehidupan yang lebih baik”.² Oleh karena itu perlu adanya bimbingan keagamaan khususnya terhadap eks psikotik yang mengalami sakit jiwa, salah satu diantaranya adalah bimbingan rohani Islam, karena bertujuan untuk menuntun agar mereka mengenal dan mengetahui ilmu agama lebih dalam di kehidupan sehari-hari. Bimbingan dapat diartikan sebagai “proses bantuan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan sehingga mereka menentukan sendiri jalan hidupnya, serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain”.³

Bimbingan rohani Islam tidak hanya bagi masyarakat yang telah faham Islam, namun pembinaan keislamaan dapat diberikan kepada masyarakat yang

¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta : Sinar Baru Algensindo, 2001), cet. Ke-1, hlm.111.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Bandung: Rajawali Press, 2015), hlm.87.

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Suatu Uraian Ringkasan), (Denpasar: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 17.

masih awam, tak terkecuali bagi eks psikotik. Eks psikotik sangatlah membutuhkan bimbingan rohani agar dapat menuntun eks psikotik ke arah yang lebih baik dan bertujuan untuk mencegah kembali melakukan hal-hal yang negatif. Eks psikotik harus dialihkan dengan kegiatan-kegiatan positif, agar memiliki kesadaran dalam dirinya “*self determining being*” yakni memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang baik untuk dirinya dalam rangka mengubah nasib yang lebih baik lagi.⁴

Penyandang Eks Psikotik adalah seseorang yang dinyatakan sembuh oleh rumah sakit jiwa dari gangguan mental yang di deritanya namun masih memerlukan bantuan untuk memulihkan kemampuan sosialnya sebelum dikembalikan ke masyarakat. Penyandang eks psikotik pada hakekatnya kurang/tidak mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sehingga mereka sulit untuk menolong dirinya sendiri.

Banyak hal yang mempengaruhi cara pandang psikologis manusia yang menimbulkan masalah baru dalam kehidupan. Masalah ini jika tidak bisa teratasi dan diatur secara baik akan berdampak buruk bagi psikologis manusia. Banyak masalah yang dijumpai bisa mengancam kesehatan mental manusia seperti masalah yang berkaitan dengan biologis, psikologis, lingkungan dan sosial budaya sehingga menimbulkan gangguan jiwa atau kegilaan pada manusia tersebut.⁵

⁴ Ancok Djamaluddin, *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hlm 128.

⁵ Moeljono Notosoedirdjo Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan* (Malang: Jawa Pos, 2007) hlm. 24.

Pada Bulan Agustus Tahun 2013 keluar Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Tanggal 22 Agustus 2013 *Balai Rehabilitasi Sosial “Martani” Cilacap* berubah menjadi *Unit Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap* yang sasaran garapannya khusus menangani Eks Psikotik terlantar serta kapasitas daya tampung yang semula 60 Orang di tambah menjadi 80 Orang. Tetapi pada tahun 2016 melalui Perda Jateng No. 06 Tahun 2016 *Unit Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap* Berubah lagi nomenklturnya menjadi *Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap*.⁶ Atau sekarang bisa lebih singkat di sebut dengan RPSEP “Martani” Cilacap. Di RPSEP Martani Cilacap ini terdapat 14 orang pegawai 8 orang adalah PNS dan 6 orang lainnya adalah pegawai kontrak. Dan para pasien/eks psikotik di RPSEP Martani biasa disebut Penerima Manfaat atau disingkat PM.

Sebagaimana yang terjadi pada Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap. Memberikan catatan tentang latar belakang yang menyebabkan para Penerima Manfaat mengalami gangguan jiwa, diantaranya yaitu masalah perselingkuhan dan perceraian dalam rumah tangga, beban ekonomi, kurangnya kasih sayang dari orangtua karena keluarga *brokenhome* serta masalah yang sering terjadi pada anak muda yaitu putus cinta, ditinggal kekasihnya menikah dan lain sebagainya.⁷

⁶ Sekilas Pandang Balai Resos Martani Cilacap tahun 2018

⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi Penyantunan Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap pada tanggal 10 Februari 2019

Bila ditinjau lebih dalam dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia di atas merupakan masalah yang umum terjadi di masyarakat dan sebagian dari mereka ada yang masih bisa menjalani hidupnya secara wajar artinya mampu menghadapi serta mengatasinya dan ada yang tidak mampu menghadapinya sehingga berdampak buruk pada kejiwaannya. Sebagian dari mereka masih bisa mengelola perasaan dan pikirannya dan tidak sampai mengalami gangguan jiwa. Yang jadi pertanyaan kenapa mereka masih mampu menghadapinya dan sebagian yang lain terbawa oleh masalah sehingga mengalami gangguan jiwa?

Di RPSEP Martani menjalankan program Bimbingan Rohani yang diisi oleh petugas dari KUA Kroya Cilacap bernama Bapak Anwar, seminggu sekali setiap hari Selasa pagi untuk para Penerima Manfaat serta petugas Martani. Bimbingan Rohani ini lebih kepada memberikan ceramah atau tausiyah kepada para Penerima Manfaat (PM). Ceramah tersebut biasanya berisi tentang masalah sabar, ikhlas, tawakal, wudhu, menghormati orang lain dan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk memotivasi diri sendiri dan bermasyarakat.

Bimbingan rohani Islam tentu di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi PM. Hal ini dinyatakan oleh pak Anwar “Bimbingan Rohani Islam disini guna mempercepat kesembuhan para PM disini, untuk lebih menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya’. Untuk mengetahui kontribusi yang nyata, maka pula di dalami lebih jauh dari pendapat PM. Karena PM yang merasakan secara langsung manfaat / kontribusi dari

Bimbingan Rohani Islam. Kemanfaatan/kontribusinya bisa diteliti dari sisi PM itu sendiri, bisa juga diteliti dari sisi kelembagaan, sebagai bahan evaluasi materi yang akan di sampaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian terkait dengan kontribusi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap. Maka penulis mengambil judul **“Kontribusi Bimbingan Rohani Islam Bagi Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Kabupaten Cilacap.”**Menjadi menarik untuk diteliti mengingat Bimbingan Rohani salah satu program di RPSEP Martani sangat bermanfaat bagi Penerima Manfaat.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan mengartikan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *Contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah

lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.⁸

Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya.⁹

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak lain.

2. Bimbingan Rohani Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Bimbingan pertama memberi informasi, yaitu memberikan suatu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan, atau memberikan sesuatu dengan memberikan nasehat. Kedua, mengarahkan menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan.¹⁰

Menurut Dunsmorr & Miller dalam Mc Daniel, bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang

⁸Wikipedia. *Kontribusi*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org> 11-mei-2019/21;46.

⁹ T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta:1992). Cet. Ke II. hlm.76.

¹⁰ Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2012), hlm.5.

diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interplasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹¹

Rohani Islam adalah bentuk kejiwaan yang terbentuk dari ajaran-ajaran Islam yang berisikan materi-materi yang disampaikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam.¹²

Jadi Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu berupa informasi, rencana, dan tindakan melalui lisan dan tulisan bersumber dari al-Qur'an dan hadits dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu, agar mendapatkan perasaan kesabaran dalam menghadapi masalahnya yang brujung kepada dan kedamaian individu.

Bimbingan rohani Islam adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani pada Penerima Manfaat (PM) di RPSEP Martani Cilacap. Dengan tujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan motivasi, penguatan mental dan pemberian do'a untuk tetap bersabar, bertawakal, dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah.¹³ Yang melakukan bimbingan rohani Islam di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap adalah petugas dari KUA Kroya Cilacap beliau Ustadz Anwar.

¹¹ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010), hlm.14.

¹² Jamaluddin Kafei, *Psikologi Dakwah*, (Bandung: Bina Aksara, 1993), hlm.30.

¹³ Salim Samsudin, *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergitaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2005), hlm.1.

3. Eks Psikotik

Pengertian eks psikotik sendiri ialah seseorang yang hidup dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat, mempunyai tingkah laku yang aneh, dan suka menyimpang dari norma-norma yang ada atau seorang bekas penderita penyakit jiwa yang telah mendapatkan pengobatan medis atau sedang mendapatkan pengobatan medis.¹⁴

Seseorang yang mengalami keadaan kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor organik, biologis, maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran akan perasaan dan alam perbuatan seseorang.¹⁵ Eks psikotik adalah orang yang dikatakan sudah sembuh 70% dari gangguan psikotik. Sedangkan psikotik itu sendiri memiliki makna yang sama dengan psikosis. Dalam kamus psikologi gangguan psikotik memiliki arti sebagai berikut:

“Sebuah istilah umum bagi sejumlah gangguan mental berat yang berakar dari aspek organik atau emosi, ciri penentu gangguan-gangguan ini adalah kerusakan atau kelelahan umum yang diperoleh dari *realiti testing*. Artinya pasien membuat penyimpulan yang tidak tepat mengenai realitas eksternal, membuat evaluasi yang tidak benar mengenai akurasi pikiran dan persepsinya dan terus saja membuat kekeliruan-kekeliruan kendati sudah disuguhkan bukti-bukti yang berkebalikan. Simpton klasiknya meliputi delusi, halusinasi, perilaku agresif, suasana hati yang secara dramatis tidak tepat dan ujaran yang sangat mencolok ketidakkohensiannya, yang termasuk psikotik/psikosis adalah *bipolar disoreder, brief reactive psychosis, schizophrenia,*

¹⁴Inu Wicaksana, *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa Releksi Kasus Kasus Psikiatri dan Problematika Kesehatan Jiwa di Indonesia*, (Yogyakarta : Kanisius, 2008), hlm. 25

¹⁵UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Diakses dari Glosarium.kemsos.go.id

berbagai jenis *organic mental disorder dan bebrapa mood disorders*".¹⁶

Jadi kontribusi bimbingan rohani Islam bagi eks psikotik adalah sebuah bentuk nyata yang dilakukan oleh individu/lembaga yang kemudian memberikan dampak baik/positif terhadap pihak lain, yang salah satunya bentuk informasi dan tindakan menuntun ke suatu tujuan. yang hanya diketahui oleh orang yang mengarahkan dan yang meminta arahan seperti, memberikan ajaran-ajaran materi Islami yang bersumber dari al-qur'an dan hadits dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani individu terhadap penerima manfaat Eks Psikotik tentang pengetahuan akhlak tauhid sesuai ajaran islam agar para penerima manfaat (eks psikotik) dapat diterima kembali di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bimbingan rohani Islam di berikan kepada penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap?"
2. Apa saja kontribusi bimbingan rohani islam bagi penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap?"

¹⁶Arthur. S Reber dan Emily S Reber, *Kamus Psikologi*, terj Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 775

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kegiatan bimbingan rohani Islam yang di berikan kepada penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap.
- b. Untuk mengetahui kontribusi bimbingan rohani Islam bagi penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai wacana untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya tentang kontribusi bimbingan rohani Islam bagi eks psikotik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah diharapkan penulis dan pembaca mampu memahami kontribusi bimbingan rohani bagi eks psikotik Martani Cilacap.
- 2) Bermanfaat untuk menambah karya tulis ilmiah yang ada di Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 3) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta informasi bagi peneliti lainnya.

- 4) Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga RPSEP Martani Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau yang biasa disebut literatur review adalah landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar-dasar yang kokoh.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Humaira Azalia mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2014) yang berjudul **“Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur”**. Latar belakang dari penelitian ini adalah Peran Bimbingan Rohani Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan terhadap remaja agar bertindak sesuai dengan petunjuk agama Islam. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada klien dengan menjalankan fungsi preventif, kuratif, preservative dan developmental

agar kondisi psikologis dan kondisi sosial remaja dapat tumbuh dan berkembang secara wajar di masyarakat.¹⁷

Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan. Perbedaannya terdapat pada fokus masalah yang diambil oleh penulis, fokus masalah penelitian ini adalah tentang peran bimbingan rohani Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada apa kontribusi bimbingan rohani Islam bagi eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap. Persamaannya adalah penulis memfokuskan pada hal tentang Bimbingan Rohani.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rani Wijayanti mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017) yang berjudul **“Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek (RSUDAM) Bandar Lampung”**. Latar belakang dari penelitian ini adalah tentang proses pelayanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam kepada pasien rawat inap beserta keluarganya dalam menunjang proses penyembuhan pasien rawat inap melalui pendekatan psikoterapi Islam yang berpedoman kepada Al-qur'an dan sunnah Rasul. Pelayanan ini diberikan dengan pertimbangan bahwa penyembuhan melalui metode psikoterapi Islam adalah kunci utama dalam menyembuhkan

¹⁷Mira Humaira, “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hal. i.

penyakit seseorang baik sakit jiwa maupun raga. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara sebagai metode utama. Peneliti menggunakan metodologi Penelitian Kualitatif dengan teknik *Purposive Sampling*.¹⁸

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis perbedaannya terdapat pada konsentrasi masalah dalam penelitian di atas yang berkonsentrasi pada bagaimana proses pelayanan Bimbingan Rohani Islam, tanggapan pasien dan keluarga serta petugas medis yang bersangkutan mengenai adanya pelayanan Bimbingan Rohani Islam dan apa saja kendala-kendala pelayanan Bimbingan Rohani Islam di RSUDAM tersebut. Tempat peneliti di atas dengan penulis juga berbeda. Penelitian yang di atas dilakukan di Rumah Sakit Umum Lampung, sedangkan penulis penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap. Persamaannya adalah sama-sama berkonsentrasi terhadap suatu Bimbingan Rohani Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Gesti Yulian mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Purwokerto (2017) yang berjudul **“Model Penanganan dan Pelayanan Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap”**. Latar belakang dari penelitian ini adalah mengangkat tentang proses yang dilakukan oleh Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap dalam menangani dan melayani eks Psikotik, kemudian

¹⁸ Rani Wijayanti, “Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek (RSUDAM) Bandar Lampung”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hal. i.

gambaran model penanganan dan pelayanan eks psikotik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses dalam menangani dan melayani eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap dilakukan dengan menggunakan 7 tahap pendekatan awal, tahap penerimaan, assesmen, tahap perencanaan intervensi, tahap pelaksanaan intervensi, resosialisasi dan terminasi.¹⁹ Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan. Perbedaannya terdapat pada fokus masalah yang diambil oleh penulis, fokus masalah penelitian ini adalah tentang penanganan dan pelayanan terhadap eks psikotik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada apa kontribusi Bimbingan Rohani Islam untuk eks psikotik. Sedangkan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian yang subyeknya adalah eks psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut :

¹⁹ Gesti Yulian, "Model Penanganan dan Pelayanan Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Dakwah, (Purwokerto : Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. ii

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, pokok masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Kontribusi Bimbingan Rohani Islam bagi Eks Psikotik yang terdiri dari sub bab, sub bab pertama adalah tentang kontribusi, sub bab kedua tentang bimbingan rohani Islam, sedangkan sub bab ketiga adalah tentang penerima manfaat .

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV Laporan hasil penelitian Kontribusi Bimbingan Rohani Islam bagi Penerima Manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik "Martani" Cilacap.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan tentang Kontribusi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan rohani Islam di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap diberikan dengan materi yang ringan yaitu materi sehari-sehari seperti tentang akidah akhlak, dzikir, tayamum, wudhu sehingga mudah di pahami oleh para PM. Metode yang dilakukan juga efektif dengan metode bertatapan muka sehingga PM dengan pembimbing rohani Islam bisa berkomunikasi secara langsung.

Kontribusi Bimbingan rohani Islam yang di lakukan di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Martani” Cilacap bagi Penerima Manfaat memberikan semangat atau motivasi agar cepat sembuh dan kembali bisa diterima oleh lingkungan atau masyarakat lagi. Menjadikan PM pribadi yang lebih sabar dan ikhlas dalam menghadapi cobaan/ujian hidupnya. Menjadikan PM lebih dekat dengan Allah SWT di setiap saat selalu menjalankan kewajiban-kewajiban seorang muslim.

B. Saran

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

- a. Penambahan petugas bimbingan rohani Islam. Supaya pada saat yang satu berhalangan hadir bisa ada penggantinya
- b. Penambahan pegawai di kantor agar setiap penanganan atau layanan lebih maksimal
- c. Jalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait proses layanan
- d. Di adakan kembali bimbingan keterampilan yang dulunya sudah pernah terutama keterampilan hadroh, qori'ah, kaligrafi.

2. Bagi Penerima Manfaat Eks Psikotik

- a. Lebih aktif, giat lagi dan jangan malas dalam mengikuti kegiatan yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap, supaya pada saat kegiatan banyak PM yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.
- b. Harus lebih menumbuhkan semangat dan memotivasi diri sendiri untuk selalu mengikuti arahan petugas agar cepat sembuh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan kontribusi bimbingan rohani Islam di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap.

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kontribusi bimbingan rohani Islam agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

C. Penutup

Teriring ucapan Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kelemahan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itulah, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung menyelesaikan skripsi ini, dimana penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jawas, Yazid bin. 2006. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2011. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ahira, Anne. 2012. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta :RinekaCipta.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 2001. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta :Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsmi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Asy'ari, dkk. 2008. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Ampel Press.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif ;Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diponegoro, Ahmad Muhammad. 2011. *Konseling Islami Panduan Lengkap Menjadi Muslim Bahagia*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.

Djamaluddin, Ancok. 1997. *Integrasi Psikologi dengan Islam menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emzir. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Guritno,T. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Jakarta.

Hasil Wawancara dengan Dra. Winarni selaku kepala seksi pelayanan dan rehabilitasi sosial Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik “Matani” Cilacap pada tanggal 22 Februari 2019.

Humaira, Mira. 2014. “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Handayani Bambu Apus Jakarta Timur ”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jakarta :Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Jalaluddin. 2015. *Psikologi Agama*. Bandung: Rajawali Press.

Kafei, Jamaluddin. 1993.*Psikologi Dakwah*. Bandung: Bina Aksara.

Latipun, Moeljono Notosoedirjo. 2007. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: Jawa Pos.

Lestari, Murniati. 2013. “Pelaksanaan Bimbingan Terhadap Eks Psikotik Dengan Metode Bermain di Balai Rehabilitasi Sosial “Martani” di Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah,” *Skripsi*. Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cipta pustaka Media Perintis.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mu'awanah, Elfi dan Hidayat, Rifa. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyana, Dedy 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Pratiknya, Ahmad Watik dan Sofro Abdul Salam m. 1986. *Islam, Etika, dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Priyanto dan Anti, Erman. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Qadratillah, Meity Taqdir. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

S Reber, Arthur dan S Reber, Emily. 2010. *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Samsudin, Salim. 2005. *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergiskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*. Semarang: Pustaka Belajar.

Sekilas Pandang Balai Resos Martani Cilacap tahun 2018.

Siradj, Shahudi. 2012. *Pengantar Bimbingan & Konseling*. Surabaya: PT. Refka Petra Media.

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta : SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkasan)*. Denpasar: Ghalia Indonesia.

Thohari, Mohamad. 2011. *Konseling Rumah Sakit*. Draft: Buku Pekuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel.

UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat. Diakses dari Glosarium.kemsos.go.id

Wicaksana, Inu. 2008. *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa Releksi Kasus Kasus Psikiatri dan Problematika Kesehatan Jiwa di Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.

Wijayanti, Rani. 2017. "Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah DR. H. Abdul Moeloek (RSUDAM) Bandar Lampung", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yulian, Gesti. 2017. "Model Penanganan dan Pelayanan Eks Psikotik di Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Martani Cilacap", *Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Dakwah. Purwokerto : Institute Agama Islam Negeri Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO